

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KECEMASAN DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR PROGRAM STUDI FARMASI UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA

Indo Mora¹⁾, Siska Dwi Ningsih²⁾, Sri Ramadhani³⁾, Klarita Cerah Tafonao⁴⁾
^{1,2,3,4}Program Studi Psikologi, Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Sari Mutiara Indonesia
Email : indo_medan@yahoo.co.id

ABSTRACT

Anxiety arises when individuals are faced with certain situations that threaten themselves. This anxiety arises from the assumption that because they are not sure of their competence, they are one of the factors causing the emergence of fear and worry in final semester students about the possibility of getting a job that creates a feeling of insecurity. This study aims to see the effect of self-confidence on anxiety facing the world of work in final semester students at the Pharmacy Study Program, Sari Mutiara University, Indonesia. The type of research used is quantitative research. It is called quantitative because the research data is in the form of numbers and data analysis uses statistics. The samples taken in this study were students of the Pharmacy Study Program, Universitas Sari Mutiara Indonesia class of 2017 who were in the process of working on a thesis with a total of 60 people. Based on the results of the study, the value of $R = 0.75$ indicates the relationship between the variables of self-confidence and anxiety in dealing with the world of work in the final semester students of the pharmacy study program at Sari Mutiara University, Indonesia. The value of R square = 0.06, the number has a meaning of 0.6% while the remaining 94% is influenced by other factors. High self-confidence in students in the final semester of the pharmacy study program does not have an effect on anxiety in dealing with the world of work.

Keywords: *Confidence, Anxiety*

PENDAHULUAN

Pekerjaan menjadi aktifitas utama yang memiliki bagian utama dari aktivitas sehari-hari individu usia rata-rata 21-24 tahun adalah usia perkembangan individu yang berkiprah di dalam dunia kerja (Risnia & Sugiasih, 2019).

Berdasarkan data dunia kerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) agustus 2020 sebesar 7,07%, meningkat 1,84 % poin dibandingkan dengan agustus 2019. Penduduk yang bekerja sebanyak 128,45 juta orang, turun sebanyak 0,31 juta orang dari agustus 2019. Sedangkan lapangan pekerjaan yang memiliki distribusi tenaga kerja paling banyak adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 29,76%; perdagangan besar dan eceran sebesar 19,23%; dan industri pengolahan sebesar 13,61%. Untuk penduduk yang bekerja berdasarkan tingkat pendidikan diploma dan strata I hanya sebesar 12,33%, sementara tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan diploma I hingga III 8,08 %, strata I 7, 35 % dan sisanya sekolah menengah ke bawah.

Kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam dan merupakan hal normal yang terjadi yang disertai perkembangan, perubahan,

pengalaman baru, serta dalam menemukan identitas diri dan hidup. Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan perubahan fisiologis dan psikologis. Kecemasan dalam pandangan kesehatan juga merupakan suatu keadaan yang menggoncang karena adanya ancaman terhadap kesehatan (Kaplan dkk, 2010).

Kecemasan itu muncul dari anggapan karena tidak yakin dengan kompetensi yang dimiliki menjadi salah satu faktor penyebab munculnya rasa takut dan khawatir pada mahasiswa semester akhir terhadap kemungkinan mendapat pekerjaan yang menimbulkan rasa tidak percaya diri (Sari & Dewi 2013).

Kecemasan dan kepercayaan diri mempunyai hubungan yang signifikan yaitu semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah kecemasan dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi kecemasan menurut (Hakim dalam Kristianto dkk, 2014).

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kepercayaan diri adalah sebagai suatu keyakinan diri sendiri terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu dan tidak merasa cemas untuk bisa mencapai berbagai tujuan. Menurut Taylor (dalam Sri wahyuni, 2013) rasa percaya diri (*selfconfidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu.

Rasa percaya diri dapat membantu seseorang apabila berhadapan dengan ketidakpastian, membantu melihat tantangan-tantangan sebagai kesempatan-kesempatan, mengambil resiko-resiko yang dapat diperhitungkan, dan membuat keputusan-keputusan dengan tepat (Davies dalam Sri wahyuni, 2013).

Dari hasil wawancara peneliti melihat bahwa mahasiswa semester akhir di Program Studi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia ada yang memiliki sikap optimis dalam menghadapi dunia kerja, namun ada beberapa lainnya yang memiliki sikap pesimis. Sikap optimis dan pesimis ini tentu saja berkaitan dengan kepercayaan diri ketika akan memasuki

dunia kerja. Dari pengalaman ketika berdialog didapat reaksi munculnya berbagai kecemasan didalam yang berbeda beda seperti belum siap ketika menghadapi dunia kerja, minimnya kepercayaan diri yang dimiliki karena tidak yakin akan dirinya, merasa takut gagal, merasa khawatir dengan kemampuan yang dimiliki dan berpikir bahwa tidak akan lolos saat diinterview ditempat kerja nantinya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh kepercayaan diri terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di Program Studi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia.

LANDASAN TEORI

Pengertian Kecemasan

Menurut kartono (2010) mengatakan kecemasan adalah semacam kegelisahan kekhawatiran dan “ketakutan” terhadap sesuatu yang tidak jelas, yang baur dan mempunyai ciri yang menekan pada seseorang. Dalam penelitian Nugroho (2010) mengatakan bahwa kecemasan merupakan suatu kekhawatiran umum mengenai suatu peristiwa yang tidak jelas atau tentang peristiwa yang akan datang. Dan tanda-tanda yang biasanya muncul berupa perasaan

khawatir, gelisah dan perasaan-perasaan yang kurang menyenangkan. Biasanya disertai oleh rasa kurang percaya diri, tidak mampu, merasa rendah diri serta tidak sanggup untuk menyelesaikan masalah. Dan apabila seseorang menghadapi suatu masalah atau situasi konflik dia akan meragukan kemampuan dirinya dalam mengatasi masalah dan kesulitannya tersebut karena dia akan merasa kurang mampu bila dibandingkan dengan orang lain.

Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja

Seseorang yang telah melewati masa kuliah akan menghadapi tahap baru yaitu dunia kerja. Dunia kerja ini merupakan tahap yang akan dimasuki seseorang dalam melakukan kegiatan bekerja sesuai dengan minat maupun ketrampilannya. Menurut Anoraga (dalam Erniat 2013) kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktifitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya.

Dunia kerja dapat memicu kecemasan bagi siapa saja yang hendak memasukinya tak terkecuali pada mahasiswa semester akhir karena nantinya setelah lulus mereka dituntut untuk bekerja dan ketika mencari kerja mereka akan menghadapi banyak persaingan, dimana akan ada kemungkinan-kemungkinan seperti mendapat pekerjaan atau menjadi pengangguran.

Macam Macam Kecemasan

Kartono (2010) mengemukakan bahwa terdapat beberapa macam kecemasan, jika kecemasan kecemasan itu khusus “mengenai diri sendiri” tubuh dan psikis diri sendiri, disebut kecemasan super ego. Misalnya seperti cemas kalau diri sendiri menjadi sakit, mati, ditertawai orang, hilang muka, dihukum, kehilangan barang atau orang yang disayang, dan lain lain. Selanjutnya, gejala gejala pengikut pada kecemasan dan equivalen kecemasan antara lain: gemetar, berpeluh dingin, mulut jadi kering, membesarnya pupil anak mata, sesak nafas, percepatan nadi dan lain sebagainya.

Kemudian kecemasan yang kedua adalah kecemasan *neurotis* berkaitan erat dengan mekanisme-mekanisme pelarian diri dan pembelaan diri yang negatif, banyak disebabkan oleh rasa rasa bersalah dan berdosa, serta konflik-konflik,

emosional yang serius dan kronis berkesinambungan, frustrasi dan ketegangan batin. dan kecemasan yang ketiga adalah kecemasan *psikotis* yaitu kecemasan karena merasa terancam hidupnya, dan kacau balau, ditambah kebingungan yang hebat disebabkan oleh depersonalisasi dan disorganisasi psikis.

Freud (dalam Septianingrum, 2017) membedakan tiga jenis kecemasan, yaitu:

- a. Kecemasan realistik adalah takut kepada bahaya yang nyata ada di dunia luar. Kecemasan realistik ini menjadi asal muasal timbulnya kecemasan neurotik dan kecemasan moral. Kecemasan realistik disebabkan oleh sumber-sumber bahaya yang *real* dan objektif di lingkungan, kecemasan realistik ini menjadi asal muasal timbulnya kecemasan neurotik dan kecemasan moral.
- b. Kecemasan neurotik adalah ketakutan terhadap hukuman yang bakal diterima dari orangtua atau figur penguasa lainnya kalau seseorang menemukan insting dengan caranya sendiri, yang diyakini bakal menuai hukuman.
- c. Kecemasan moral adalah rasa takut bahwa seseorang akan melakukan sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai super ego sehingga

membuatnya mengalami rasa bersalah. Kecemasan moral timbul ketika orang melanggar standar nilai orangtua, prinsip kecemasan moral yakni tingkat kontrol ego. kecemasan moral tetap rasional dalam memikirkan masalahnya berkat energi super ego.

Aspek Aspek Kecemasan

Greenberger dan Padesky (dalam Nugroho, 2010) mengelompokkan aspek kecemasan menjadi empat aspek yaitu :

- a. Reaksi fisik
Reaksi fisik yang terjadi pada orang yang cemas meliputi telapak tangan berkeringat, otot tegang, jantung berdebar-debar, pipi merona, pusing, dan sulit bernafas ketika seseorang menghadapi situasi yang membuat dirinya kecemasan.
- b. Pemikiran
Orang yang cemas biasanya memikirkan bahaya secara berlebihan, menganggap dirinya tidak mampu mengatasi masalah, tidak menganggap penting bantuan yang ada dan khawatir serta banyak berpikir tentang hal yang buruk seseorang yang cemas cenderung memiliki pemikiran-pemikiran yang negatif mengenai mampu tidaknya ia

dalam berusaha menghadapi situasi yang membuat dirinya merasa cemas.

c. Perilaku

Orang yang cemas akan berperilaku menghindari situasi saat kecemasan itu terjadi, orang tersebut meninggalkan situasi ketika kecemasan mulai terjadi dan mencoba melakukan banyak hal secara sempurna dan mencoba mencegah bahaya. Perilaku ini terjadi karena individu merasa dirinya terganggu dan merasa tidak nyaman.

d. Suasana Hati

Suasana hati orang yang cemas meliputi perasaan gugup, jengkel, cemas dan panik. Dan juga suasana hati dapat berubah secara tiba tiba ketika seseorang dihadapkan pada kondisi yang memunculkan kecemasan.

ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepercayaan diri terhadap kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir Program Studi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia.

Dalam penelitian ini terdapat dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat yaitu : Variabel bebas (X): Kepercayaan Diri dan Variabel terikat (Y) : kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia angkatan 2017 yang sedang dalam proses mengerjakan skripsi dengan jumlah 150 mahasiswa.

Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Farmasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia angkatan 2017 yang sedang dalam proses mengerjakan skripsi dengan jumlah 60 Orang. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka angka dan analisis data menggunakan statistik (Sugiyono, 2019). Sebagaimana tujuan dari penelitian

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019).

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti didalam menggunakan metode pengumpulan data (Arikunto, 2010). Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi. Penggunaan skala psikologi dikarenakan pengukuran didasarkan atribut-atribut psikologi yang bertujuan untuk mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan yang akan disajikan dalam bentuk aitem-aitem (Azwar 2017). Skala yang digunakan pada

penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dimana fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2019).

Skala kecemasan menghadapi dunia kerja disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Greenberger dan padesky (dalam Nugroho 2010) yaitu: Reaksi Fisik, Pemikiran, Perilaku dan Suasana Hati.

Tabel 1. *Blueprint* kecemasan dalam menghadapi dunia kerja

Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
		Fav	Unf	
1. Reaksi fisik	Reaksi fisik yang terjadi pada orang yang cemas meliputi telapak tangan berkeringat, otot tegang, jantung berdebar debar, pipi merona, pusing, dan sulit bernafas ketika seseorang menghadapi situasi yang membuat dirinya kecemasan.	1,2,5 6,7,8,9 ,10	3,4	10
2. pemikiran	Orang yang cemas biasanya memikirkan bahaya secara berlebihan, menganggap dirinya tidak mampu mengatasi masalah, tidak menganggap penting bantuan yang ada dan khawatir serta banyak berpikir tentang hal yang buruk.	11,12, 14,15, 16,17, 19,20	13,18	10
3. Perilaku	Orang yang cemas akan berperilaku menghindari situasi saat kecemasan itu terjadi, orang tersebut meninggalkan situasi ketika kecemasan mulai terjadi dan mencoba melakukan banyak hal secara sempurna dan mencoba mencegah bahaya.	21,22, 23,24, 26,27, 28,29	25,30	10
4. Suasana hati	Suasana hati orang yang cemas meliputi perasaan gugup, jengkel, cemas dan panik. Dan juga suasana hati dapat berubah secara tiba tiba ketika seseorang dihadapkan pada kondisi yang memunculkan kecemasan.	31,32, 34,35, 36,37, 38,40	33,39	10
Total				40

Skala kepercayaan diri disusun (Sukmasari 2017) yaitu: Kemampuan berdasarkan aspek aspek kepercayaan diri Pribadi, interaksi sosial dan konsep diri yang dikemukakan oleh Lauster

Tabel 2. Blueprint kepercayaan diri

Aspek	Indikator	Nomor aitem		Jumlah
		Fav	Unfav	
Kemampuan Pribadi	adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri, dimana individu yang bersangkutan tidak bergantung pada oranglain dan mengenal kemampuan diri.	1,2, 3 5, 6, 7	4	7
Interaksi Sosial	adalah individu dalam berhubungan dengan lingkungan. Mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dapat memahami lingkungan, dan bertoleransi terhadap lingkungan.	8,10,11,12 13,14	9	7
Konsep Diri	Adalah bagaimana individu memandang dirinya secara positif maupun negatif dan mampu mengenal kelebihan dan kekurangannya	15,16,17, 18, 20,21	19	7
Total				21

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala psikologi yang berbentuk skala likert yang disusun dalam berbagai pernyataan dan akan dijawab oleh responden dalam bentuk *check list*. Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu kepercayaan diri dan skala kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Kedua skala ini menggunakan penilaian dengan pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *favourable*/mendukung indikator dan pernyataan *unfavourable* atau tidak mendukung indikator.

Adapun pilihan jawaban yang peneliti gunakan dalam kuesioner penelitian adalah sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Penilaian

pada pernyataan *favourable*/mendukung dilakukan dengan memberikan skor tertinggi pada pilihan jawaban sangat setuju sedangkan pada pernyataan *unfavourable*/tidak mendukung skor tertinggi diberikan pada pilihan jawaban sangat tidak setuju.

Tabel 3. Penilaian Model Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor	
	Favou rable	Unfavo rable
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Uji validitas alat ukur dilakukan lewat pengujian terhadap isi alat ukur

dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*. Validitas alat ukur menunjuk kepada sejauh mana alat ukur yang merupakan seperangkat pernyataan-pernyataan dengan meminta pendapat dari profesional apakah pernyataan tersebut sudah baik (Azwar, 2017).

Pengujian daya beda aitem dilakukan dengan menghitung beda koefisien korelasiantara distribusi skor pada setiap aitem dengan suatu parameter yang signifikan dengan menggunakan korelasi *pearson product moment*. Sebagai parameter pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total biasanya digunakan batasan koefisien ≥ 0.30 . Untuk dinyatakan memenuhi syarat psikometrik sebagai bagian dari tes, daya pembeda suatu aitem harus mencapai koefisien korelasi minimal 0.30 (Azwar, 2017).

Instrumen yang reliabel adalah apabila instrumen dapat diinterpretasikan secara konsisten. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan nilai yang sama apabila dites ulang pada kelompok orang yang sama. Hasil pengukuran dapat

dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Untuk uji reliabilitas instrumen menggunakan formula Alpha (α) (Azwar, 2017).

Hasil uji coba skala kecemasan dalam menghadapi dunia kerja menunjukkan bahwa dari total 40 aitem terdapat 23 aitem yang dinyatakan valid berdasarkan nilai *corrected item total correlation* yaitu, $\geq 0,3$ dan 17 aitem yang dinyatakan gugur karena nilai *corrected item total correlationnya* < 0.3 . Koefisien korelasi aitem totalnya bergerak dari 0,355 sampai 0,622. Dengan reliabilitas menggunakan *Cronbach alpha* diperoleh nilai $r_{xx} = 0,861$ yang berarti tingkat reliabilitasnya tinggi.

Tabel 4. Distribusi Aitem Skala Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

NO	Aspek	Favourable		Unfavourable		Jumlah valid
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Reaksi fisik	2,5,6,7,8,9,10	1	-	3,4	7
2	pemikiran	11,12,16,17,20	14,15, 19		13,18	5

3	Perilaku	21,22	23,24,26,27,28,29	30	25	3
4	Suasana hati	31,32,34,35,36,37,38,40			33,39	8
Total						23

Hasil uji coba kepercayaan diri menunjukkan bahwa dari total 21 aitem terdapat 19 aitem yang dinyatakan valid berdasarkan nilai *corrected item total correlation* yaitu, $\geq 0,3$ dan 2 aitem yang dinyatakan gugur karena nilai *corrected* *item total correlationnya* < 0.3 . Koefisien korelasi aitem totalnya bergerak dari 0,300 sampai 0,628. Dengan reliabilitas menggunakan *Cronbach alpha* diperoleh nilai $r_{xx} = 0,838$ yang berarti tingkat reliabilitasnya tinggi.

Tabel 5. Distribusi Aitem Skala Kepercayaan Diri

NO	Aspek	<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		Jumlah valid
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Kemampuan diri	1,2, 3 5, 6, 7		4		7
2	Interaksi sosial	8,10,11,12,13,14			9	6
3	Konsep diri	15,16,17,18, 20,21			19	6
Total						19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini merupakan mahasiswa farmasi semester akhir universitas sari mutiara Indonesia yang jumlah angkatan 2017 sebanyak 150 orang. 60 diantaranya menjadi sampel penelitian ini. Berdasarkan tabel dibawah ini berikut tertera persenan/jumlah masing-masing jenis kelamin yang menjadi subjek/sampel penelitian yang telah mengisi kuesioner penelitian.

Tabel 6. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi (%)
Laki-laki	8	13%
Perempuan	52	87%
Total	60	100%

2. Uji Asumsi

Hasil uji asumsi normalitas pada tabel dibawah menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal karena nilai signifikan pada variabel kecemasan menghadapi dunia kerja Sig = 0,290 sedangkan nilai p harus > 0.05 .

Tabel 7.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Kecemasan		
N		60
Normal	Mean	60.77
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	9.512
	Absolute	.127
Most Extreme	Positive	.127
Differences	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.981
Asymp. Sig. (2-tailed)		.290

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji asumsi normalitas pada tabel dibawah menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal karena nilai signifikan padavariabel kepercayaan diri Sig = 0,199 sedangkan nilai p harus > 0.05.

Tabel 8.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Kepercayaan		
N		60
Normal	Mean	60.25
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	6.691
	Absolute	.139
Most Extreme	Positive	.139
Differences	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji linieritas antara variabel kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja ditemukan nilai F sebesar 350 dengan signifikan linierity 0,558, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel kepercayaan diri dengan variabel kecemasan dalam menghadapi dunia kerja (0,558 p >= 0,05).

Tabel 9.

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kecemasan * Kepercayaan	Between Groups	(Combined)	2298.176	24	95.757	1.102	.389
		Linearity	30.430	1	30.430	.350	.558
		Deviation from Linearity	2267.747	23	98.598	1.135	.360
	Within Groups	3040.557	35	86.873			
	Total	5338.733	59				

Berdasarkan hasil tabel dibawah ini korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,75 menjelaskan besarnya nilai dan dijelaskan besarnya presentase

© 2021 Jurnal Psychomutiara. This is an open access article under the CC BY-SA license Website:

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Psikologi/index>

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang di sebut koefisein determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari tabel di bawah diperoleh R square (R^2) Sebesar 0,06 yang berarti 0,6% varians kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa farmasi dipengaruhi oleh kepercayaan diri sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Standarat error Of Estimate atau biasa yang disebut standar deviasi yang mengukur variasi dari nilai yang diprediksi sebesar 9,567. Angka-angka ini dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 10. Uji Regresi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.075 ^a	.006	-.011	9.567

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan

Untuk menguji Hipotesis apakah diterima atau ditolak digunakan statistik F (Uji F). Berdasarkan Output dibawah ini terlihat :

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	30.430	1	30.430	.332	.566 ^b
Residual	5308.304	58	91.522		
Total	5338.733	59			

a. Dependent Variable: kecemasan

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan

Berdasarkan tabel output SPSS diatas diketahui nilai Signifikasinya adalah sebesar $0,566 > 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak atau dengan kata lain kepercayaan diri secara simultan tidak berpengaruh terhadap kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia.

Coefficients^a

Model		Standardized		T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	67.234	11.283		5.959
	Kepercayaan	-.107	.186	-.075	-.577

a. Dependent Variable: kecemasan

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa konstanta (a) sebesar 67,234 sedangkan koefisien regresi (b) - 107. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX \text{ Atau } 67.234 + (-107)$$

Keterangan :

Y = Variabel yang di prediksi

X = Variabel predictor

b = Bilangan Konstanta (67,234)

a = Koefisien Predictor (-107)

Nilai koefisien regresi (b) yaitu sebesar (-107) yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri tidak mempunyai pengaruh terhadap kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini berarti bahwa kepercayaan diri tidak mempunyai pengaruh kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia.

Tabel 11. Perbandingan mean hipotetik dengan empiris

Variabel	Hipotetik	Mean empiris	Keterangan
Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja	57,5	60,77	Mahasiswa farmasi semester akhir memiliki kecemasan menghadapi dunia kerja cenderung tinggi
Kepercayaan diri	47,5	60,25	

3. Distribusi Frekuensi

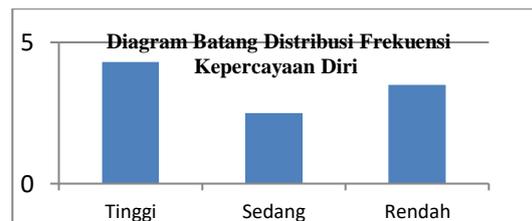
Untuk mencari distribusi frekuensi kepercayaan, peneliti membagi kategorisasinya menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kuesioner menggunakan skala likert dimana skor penilaian jawaban adalah 1-4 dengan jumlah aitem valid sebanyak 19 aitem

dan untuk kecemasan 23 aitem. Maka diperoleh skor sebagai berikut:

Tabel 12. Frekuensi kepercayaan diri dan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja

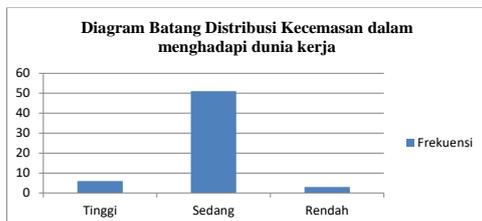
Variabel	X Mini	X Maxi	Nilai Mean	Standar deviasi
Kepercayaan diri	19	76	47,5	9,5
Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja	23	92	57,5	11,5

Gambar 1. Diagram Kepercayaan Diri



Berdasarkan Diagram diatas ini menunjukkan bahwa 68,6% kepercayaan diri pada mahasiswa farmasi semester akhir cenderung tinggi, sedangkan yang mengalami kepercayaan diri sedang 31,4%.

Gambar 2. Diagram distribusi kecemasan dalam menghadapi dunia kerja



Dapat dilihat berdasarkan pada diagram diatas menunjukkan bahwa 85% kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa farmasi cenderung sedang, sedangkan yang mengalami kecemasan rendah sebanyak 5%, 10% yang memiliki kecemasan tinggi.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di Program studi farmasi universitas sari mutiara indonesia hasil analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana antara kepercayaan diri terhadap kecemasan dalam menghadapi dunia kerja diperoleh signifikan sebesar 0,566 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini ditolak hipotesis alternatif (H_a) yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir prodi farmasi universitas sari mutiara

Indonesia. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir prodi farmasi universitas sari mutiara Indonesia. Nilai $R = 0,75$ menunjukkan hubungan antara variabel kepercayaan diri terhadap kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir prodi farmasi universitas sari mutiara Indonesia. Nilai R^2 =Sebesar 0,06 angka tersebut memiliki yang berarti 0,6% sedangkan sisanya 94 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir program studi farmasi universitas sari mutiara Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan regresi yang diperoleh nilai nilai konstanta (kepercayaan diri) dengan nilai (b) sebesar (-107) dan dengan signifikan 0,556.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *independen* pada penelitian ini tergolong tinggi. Mahasiswa semester akhir farmasi memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi mungkin dikarenakan oleh faktor kondisi fisik, lingkungan keluarga yang mendukung penuh mahasiswa tersebut.

Hal hal seperti rasa takut dalam menghadapi dunia kerja tidak mempengaruhi secara signifikan pada kepercayaan diri mereka.

Kecemasan *dependent variabel* pada penelitian ini berada pada kategori tinggi. Artinya kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir program studi farmasi cenderung tinggi dan tidak dipengaruhi oleh variabel kepercayaan diri.

Kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa farmasi cenderung tinggi dikarenakan situasi pandemi covid saat ini. Meningkatnya jumlah angka pengangguran yang tidak diimbangi dengan banyaknya jumlah lapangan pekerjaan tentunya membuat persaingan untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan sesuai dengan keahlian akan semakin kuat. Hal ini juga akan memberatkan untuk mahasiswa yang baru lulus yang harus mencari pekerjaan sesuai dengan bidang akademik selama berkuliah. Tingginya persaingan tersebut tidak dapat dipungkiri akan berdampak pada kecemasan para mahasiswa yang baru lulus apabila mereka tidak kunjung mendapat pekerjaan yang diharapkan. Banyaknya karyawan yang di PHK Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) mencatat kurang lebih 50.000

buruh yang terkena pemutusan hubungan kerja, dan juga Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) data Februari 2021 sebesar 6,26 persen, Persaingan yang semakin banyak, lowongan kerja yang semakin sedikit. Hal inilah yang membuat kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa farmasi tinggi, walaupun kepercayaan diri mereka tinggi namun tidak berpengaruh secara signifikan.

Pada penelitian ini diharapkan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa dapat menurun dengan menambah pengalaman dalam organisasi, melakukan magang, mengikuti petihan, serta mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepercayaan diri merupakan variabel yang tidak signifikan berpengaruh terhadap kecemasan dalam menghadapi dunia kerja
2. Kepercayaan diri tinggi pada mahasiswa semester akhir program studi farmasi tidak memberikan pengaruh terhadap kecemasan dalam menghadapi dunia kerja

3. Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir program studi farmasi tinggi, tetapi tidak terpengaruh oleh kepercayaan diri pada mahasiswa program studi farmasi.

Saran

- a) Bagi program studi farmasi dan universitas sari mutiara Indonesia, dapat memberikan informasi dan masukan bahwa ternyata kepercayaan diri yang tinggi itu penting dan sangat dibutuhkan bagi mahasiswa. Oleh karena itu diharapkan pihak prodi dapat membantu para mahasiswa untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri melalui proses belajar mengajar.
- b) Bagi mahasiswa program studi farmasi, universitas sari mutiara indonesia, dapat memberikan informasi dan masukan untuk mahasiswa bahwa penting memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Karena kepercayaan diri yang tinggi memungkinkan seseorang mengatasi berbagai masalah dalam hal ini masalah kecemasan ketika menghadapi dunia kerja setelah luluskuliah, terutama bagi yang belum memiliki pengalaman didunia kerja.
- c) Bagi peneliti diharapkan dapat melanjutkan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan kepercayaan diri dan faktor-faktor lain, dianjurkan untuk

menambah faktor yang mendukung lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi.Revisi 2010*. Jakarta, PT Rineka Cipta. A.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Davies (2004) *Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jakarta : Purwasuara
- Kristanto H.P, d. (2014). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menyusun Proposal Skripsi*. Universitas Kristen satya wacana. Jakarta, Tes kepercayaan diri. Bumi Aksara, Tes kepercayaan diri. Bumi Aksara.
- Nugroho, T. (2010). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma yogyakarta*.

Sari, D. (2013). Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau Dari Konsep Diri Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Universitas Diponegoro*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D Cetakan Ke-1*. Bandung: Penerbit Alfabeta.